

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG RONDE KASUS KEPERAWATAN PADA KETUA TIM MELALUI METODE ROLE PLAY DI RUMAH SAKIT JIWA**

**Arum Pratiwi<sup>1\*</sup>, Joko Sri Pujiyanto<sup>2</sup>, Noor Alis Setyadi<sup>1</sup>, Abi Muhlisin<sup>1</sup>, Yolana Tamelia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gatak, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia

<sup>2</sup>Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.80, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

\*[ap140@ums.ac.id](mailto:ap140@ums.ac.id)

### **ABSTRAK**

Manajemen keperawatan merupakan pengelolaan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Ronde kasus merupakan bagian evaluasi dari fungsi manajemen keperawatan. Ketua tim merupakan pemimpin dalam pelaksanaan ronde kasus. Penelitian yang melakukan pelatihan dengan role play tentang ronde kasus keperawatan masih terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelatihan melalui role play terhadap pengetahuan ketua tim dalam melakukan ronde kasus. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu *pre-eksperimental before after study*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 68 ketua tim dengan kriteria minimal berlatar belakang sarjana keperawatan, lama kerja minimal satu tahun. Teknik samplingnya adalah *proporsional non-random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi dan pertanyaan *multiple choice*. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif dan uji Wilcoxon. Berdasarkan data statistik nilai pengetahuan menunjukkan bahwa hasil *pretest* tingkat pengetahuan ketua tim minimal 26 dan maksimal 35. Nilai postes mempunyai skor antara 71 sampai 88. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai probabilitas  $-7.255$  dengan signifikansi 0.001. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan ronde kasus keperawatan melalui role play.

*Kata kunci:* fungsi manajemen; ketua tim; ronde kasus keperawatan; pengetahuan

## **INCREASING KNOWLEDGE ABOUT THE NURSING CASE ROUND IN THE TEAM CHAIRMAN THROUGH THE ROLE PLAY METHOD**

### **ABSTRACT**

*Nursing management is strategy to improve in patient care. The nursing case round is a part of the nursing management function. The team leader is a manager in the implementation of the case round. Research investigation through training with role play on the team leader is still limited. The purpose of this study was to determine the effectiveness of training through role play on the team leader knowledge in conducting nursing case rounds. The pre-experimental before after study was applied in this study. The participants in this study were 68 team leaders with minimum criteria for a bachelor's degree in nursing, a minimum working period of one year. The sampling technique is proportional non-random sampling. Data collection in this study used a demographic data questionnaire and multiple choice questions. We used descriptive and Wilcoxon test to examine the data. Based on statistical data, the pretest score of knowledge between 26 and 35. The post-test score has a level of knowledge range of 71 to 88. The Wilcoxon test results show a probability value of  $-7.255$  with a significance of 0.001. This study shows that there is a difference in the level of knowledge between before and after intervention nursing case rounds through role play.*

*Keywords:* knowledge; management function; nursing case round; team leader

## PENDAHULUAN

Manajemen pelayanan rumah sakit terdiri dari manajemen pelayanan bidang medis dan manajemen pelayanan keperawatan (Huber, 2017). Manajemen pelayanan keperawatan diantaranya adalah asuhan keperawatan yang diaplikasikan pada pasien di rumah sakit, dimana dalam penerapannya mengaplikasikan fungsi manajerial (Masters, 2020). Kualitas pelayanan keperawatan profesional memungkinkan ditingkatkan dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi manajemen yang sistematis dan terstruktur (Huber, 2017). Salah satu kegiatan dalam fungsi manajemen keperawatan adalah evaluasi dan pengarahannya; Ronde kasus keperawatan merupakan aktifitas manajerial yang berhubungan dengan fungsi tersebut (Weiss, Tappen, & Grimley, 2019). Aplikasi ronde kasus dalam manajemen asuhan keperawatan biasanya dipimpin oleh manajer tingkat bawah seperti kepala ruang atau ketua tim.

Ketua tim merupakan manajer yang mengendalikan perawat asosiet dalam merawat sekelompok pasien (Huber & Joseph, 2021); Dalam melakukan evaluasi dan pengarahannya pada perawat asosiet pada rentang kendalinya dilakukan melalui ronde kasus keperawatan, oleh karena itu seorang ketua tim harus mampu melakukan ronde kasus sebagai manajer dan evaluator (Joseph & Huber, 2015). Kurangnya ketrampilan ketua tim akan berhubungan dengan kesalahan dalam penilaian dan pengarahannya terhadap perawat asosiet, dan akan berdampak pada kurang profesionalismenya sistem asuhan keperawatan profesional (Wahyuni, 2020; Yadav, Lim, Hashim, & Saad, 2011). Ketidak profesionalan tim keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan bisa berdampak pada ketidakpuasan pasien dan keluarga (Karaca & Durna, 2019).

Kegiatan ronde kasus keperawatan merupakan suatu ketrampilan yang terdiri dari komunikasi interpersonal dalam mempresentasikan perkembangan pasien. Simamora, Bukit, Purba, & Siahaan, (2017) menyimpulkan bahwa sebuah ruang keperawatan yang mengimplementasikan ronde kasus keperawatan secara sistematis berkala berdampak 89% terjadi peningkatan kepuasan pasien dan meningkatkan keamanan pasien sampai 60%. Ronde kasus keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif; tidak dilaksanakan ronde kasus keperawatan mengakibatkan menurunkan produktivitas kerja tim perawat (Motacki & Burke, 2017).

Salah satu strategi dalam peningkatan ketrampilan ketua tim dalam melakukan ronde kasus adalah pelatihan; Bliss & Aitken (2018) menyimpulkan bahwa strategi simulasi merupakan suatu langkah yang efektif dalam meningkatkan ketrampilan ini. Peningkatan ketrampilan bisa menjadikan seorang manajer mampu bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Pelatihan menggunakan simulasi role play diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan yang memunculkan motivasi kerja dan penampilan kerja yang baik. Pelatihan ronde keperawatan di Rumah Sakit Jiwa ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang berdampak pada meningkatnya pelayanan keperawatan yang optimal dan pemberian asuhan keperawatan yang profesional.

## METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *pre-ekperimental before after study* yaitu membandingkan tingkat pengetahuan ketua tim antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan ronde kasus melalui pendekatan metoda role play. Sampel dalam penelitian ini adalah ketua tim keperawatan di Rumah Saki Jiwa Surakarta berjumlah 68 orang yang merupakan perwakilan dari bangsal di rumah sakit jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Proporsional non Random Sampling* dengan

kriteria staf keperawatan minimal pendidikan sarjana dan lama bekerja minimal satu tahun. Sampel berasal dari 17 bangsal. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner data demografi dan kuesioner tingkat pengetahuan tentang ronde kasus keperawatan sebelum dilakukan intervensi dan sesudahnya. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 soal pilihan ganda terkait ronde keperawatan dengan pilihan jawaban 4 item. Jawaban benar bernilai 2 dan jawaban salah bernilai 1. Kuesioner berisi tentang konsep ronde kasus dan cara aplikasinya. Kesimpulan tingkat pengetahuan menggunakan statistik yaitu dibawah 25% kurang baik, antara 25-26% cukup dan diatas 65% tingkat pengetahuan baik. Kuesioner tingkat pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan ronde kasus diberikan dua kali yaitu sebelum dan sesudah pelatihan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat *central tendency* dan analisa bivariat *willcoxon-rank test*.

Intervensi dalam penelitian ini adalah pelatihan ronde kasus yang dilakukan selama satu hari. Pelatihan dilakukan selama tiga tahapan yang terdiri dari ceramah tentang konsep ronde kasus keperawatan dengan waktu dua jam; tahap selanjutnya adalah simulasi role play ronde kasus keperawatan dengan waktu simulasi satu jam. Pelatih dan tim mensimulasikan ronde kasus keperawatan yang terdiri dari peran ketua tim, peran perawat asosiet, peran pasien dan keluarga. Ronde kasus diperagakan di samping pasien dan keluarga dengan melaporkan karakteristik pasien, diagnosa medis, tingkat ketergantungan, diagnosa keperawatan, intervensi dan perkembangan kesembuhan pasien melalui hasil evaluasi yang dilaporkan oleh ketua tim atau perawat asosiet. Kemudian setiap peserta melakukan simulasi role play ronde kasus secara berkelompok dimana waktu yang dibutuhkan dalam simulasi oleh para peserta adalah empat jam. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 10 orang. Tim peneliti menggunakan modul sebagai pedoman pelaksanaan prosedur ronde kasus ini.

## HASIL

Tabel 1  
Karakteristik Responden (n=68)

Karakteristik	f	%
Usia		
31 – 40 tahun	9	13,24
41 – 50 tahun	51	75,00
51 – 60 tahun	8	11,76
Lama kerja		
11 – 20 tahun	21	30,88
21 – 30 tahun	41	60,29
31 – 40 tahun	6	8,82

Tabel 1 mendeskripsikan bahwa mayoritas responden berusia antara 41 sampai 50 tahun yaitu 75% dari 68. Rentang usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 9 (13,24 %) dan rentang usia 51 sampai 60 tahun sebanyak 8 (11,76%). Lama kerja terbanyak antara 21 sampai 30 tahun yaitu 41 (60,29%) responden, antara 11 – 20 tahun sebanyak 21 (30,88%), lama kerja 31 hingga 40 tahun sebanyak 6 ( 8,82%) responden.

Tabel 2.  
 Nilai Tingkat Pengetahuan (n=68)

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang baik	12	18	5	8
Cukup	52	76	44	65
Baik	4	6	19	27
Nilai rendah (Min)	26		56	
Nilai tinggi (Max)	62		87	
Rata-rata (Mean)	30,93		74,94	

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi pada saat pretest terdiri dari kurang baik 12 (18%), Cukup baik 52 (76%) dan baik ada 4 (6%) responden. Selanjutnya, hasil nilai sesudah dilakukan intervensi kurang baik menjadi 5 (8%), cukup baik berkurang menjadi 44 (65%) dan pengetahuan baik ada 19 (27%). Dari frekuensi sebaran terdapat nilai terendah responden sebelum dilakukan pelatihan adalah 26 dan tertinggi 62; Setelah dilakukan pelatihan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 87.

Tabel 3.  
 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Tingkat Pengetahuan (n=68)

Variabel	N	Z	Sig. (2- tailed)
Negative ranks	0a		
Positive ranks	64b		
Ties	4c		
Pre-post test	68	-7.255	0,001

Tabel 3 menunjukkan ada 4 peserta dari 68 yang nilai tingkat pengetahuannya sama antara sebelum dan sesudah pelatihan. Tabel 3 juga mendeskripsikan bahwa hasil uji tingkat pengetahuan tentang ronde kasus keperawatan menunjukkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan staf keperawatan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan ronde keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Surakarta.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden sudah berpengalaman lebih dari sepuluh tahun, hal ini yang memungkinkan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan setelah dilakukan pelatihan. Faktor pengalaman sangat mempengaruhi individu dalam berfikir (Mardlotillah & Pramuningtyas, 2020). Penelitian Alias & Serang (2018) juga menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berhubungan dengan peningkatan kinerja karyawan. Partisipan dalam penelitian ini semua berlatarbelakang sarjana keperawatan; peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang signifikan kemungkinan dikaitkan dengan faktor ini. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa karakteristik personal yang salah satunya adalah latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi kepribadian individu yang akan berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari suatu kejadian yang dihadapinya (Wibisono & Pratiwi, 2018; Weliya & Supratman, 2018). Namun sebaliknya, temuan (Pratiwi, Arif, Wisardoyo, Muhlisin, & Hudiawati, 2022) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar perawat senior yang sudah berpengalaman dan perawat junior dalam penanpilan kerja ketika melakukan tindakan keperawatan dimana kedua

kelompok tersebut membutuhkan waktu yang sama.

Pada penelitian ini semua responden berlatar belakang pendidikan sama yaitu sarjana dan profesi; hal ini dimaksudkan agar pengalaman belajar ronde kasus keperawatan dalam bekerja yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan yang profesional. Tingkat pengetahuan mempengaruhi profesionalisme dan ketrampilan (Malik, 2020). Penelitian Muhlisin, Supratman, & Listiani (2019) menyimpulkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh pada persepsi yang bisa mengakibatkan mutu dari kinerja seseorang. Pelatihan ronde kasus ini merupakan sebuah pengalaman untuk memperoleh suatu pengetahuan dan menstimulasi peserta untuk melanjutkan belajar secara mandiri di ruang rawat inap; Menurut Widodo, Prayitno, & Widyasari (2021) Kemandirian dalam memperoleh pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan.

Tingkat pengetahuan pada responden sebelum diberikan intervensi ronde kasus mempunyai rata-rata yang kurang baik. Senada dengan penelitian Yuniartika & Nur (2021) yang menemukan bahwa individu yang tidak diberikan pelatihan mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik, Hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa secara umum ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan ronde keperawatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Simamora dkk., (2017) yang menemukan kinerja perawat di sebuah rumah sakit lebih baik setelah diberikan pelatihan ronde keperawatan. Beberapa penelitian yang serupa menyimpulkan bahwa ada pengaruh pada peningkatan fungsi manajerial menjadi lebih baik setelah melakukan penerapan asuhan keperawatan profesional, dimana pengalaman pembelajaran dalam tim secara berkelompok memungkinkan terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan ketrampilan (Islamarida, 2019; Dewi, Pratiwi, Kurniati, & Soh, 2019). Namun, dilihat dari hasil uji statistik dalam penelitian ini masih ada empat orang peserta pelatihan yang tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan; penelitian Stella et al., (2022) terkait dengan ronde kasus di sebuah rumah sakit menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan, ada enam peserta tingkat pengetahuan tidak meningkat menjadi lebih baik.

Penelitian ini secara umum menghasilkan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik setelah diberikan pelatihan melalui simulasi dan role play tentang ronde kasus keperawatan. Dalam simulasi melalui role play tersebut diajarkan tentang hubungan profesional antara ketua tim dan perawat untuk meningkatkan kinerja. Penelitian Moi, Nursalam, & Asmoro (2019) menyimpulkan bahwa ronde keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat, berdampak pada peningkatan kepuasan pasien sebab ronde kasus keperawatan dirancang dalam otonomi perawat, kemandirian pengambilan keputusan, peningkatan hubungan profesional antar individu dan tim kesehatan lain pada lingkungan praktik pelayanan keperawatan profesional (Moi, Nursalam, & Asmoro, 2019).

## **SIMPULAN**

Pada penelitian ini, simulasi role play ronde kasus keperawatan secara umum berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan. Partisipan dalam penelitian ini semua berlatar belakang profesi keperawatan yang mayoritas pengalaman kerjanya lebih dari sepuluh tahun. Selanjutnya penelitian ini memberikan saran bahwa sebaiknya pelatihan ronde kasus keperawatan dilakukan berkesinambungan dan berkala dengan melibatkan semua perawat mulai dari pelaksana sampai pimpinan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu dikaji lebih

jauh faktor yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta di eksplorasi pengalaman perawat dalam mengaplikasikan ronde kasus keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alias, & Serang, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Paradoks*, 1(1), 82–97. Retrieved from <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/177>
- Bliss, M., & Aitken, L. (2018). *Does simulation enhance nurses' ability to assess deteriorating patients? Nurse education in practice*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.09.009>
- Dewi, E., Pratiwi, A., Kurniati, Y. P., & Soh, K. L. (2019). Undergraduate Students' Perceptions and Readiness: An Evaluation of Inter-Professional Education at Central Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.11>
- Huber, D. L. (2017). *Leadership and nursing care management-e-book* (Sixth). <https://doi.org/Elsevier Health Sciences>
- Huber, D. L., & Joseph, M. L. (2021). *Leadership and nursing care management-e-book. Seventh Edition* (7th ed.). Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Leadership\\_and\\_Nursing\\_Care\\_Management\\_E/jiIvEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Huber,+D.+L.+and+Joseph,+M.+L.+Leadership+and+nursing+care+management-e-book.+Seventh+Edition.&pg=PA510&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Leadership_and_Nursing_Care_Management_E/jiIvEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Huber,+D.+L.+and+Joseph,+M.+L.+Leadership+and+nursing+care+management-e-book.+Seventh+Edition.&pg=PA510&printsec=frontcover)
- Islamarida, R. (2019). Team Based Learning (Tbl) Dalam Peningkatan Pengetahuan, Hasil Belajar Dan Kerjasama : Literature Review. *Jurnal EDUNursing*, 3(1), 12–18. Retrieved from <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/1830>
- Joseph, M. L., & Huber, D. L. (2015). Clinical leadership development and education for nurses: prospects and opportunities. *Journal of Healthcare Leadership*. <https://doi.org/10.2147/JHL.S68071>
- Karaca, A., & Durna, Z. (2019). Patient Satisfaction with the Quality of Nursing Care. *Nursing Open*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/nop2.237>
- Malik, A. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar). *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/jek.v11i1.1242>
- Mardlotillah, U. Z., & Pramuningtyas, R. (2020). Pengaruh Lama Paparan, Masa Kerja, dan Wet Work terhadap Kejadian Dermatitis Tangan pada Perawat. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Masters, K. (2020). *Role development in Professional Nursing Practice* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Moi, M. F., Nursalam, N., & Asmoro, C. P. (2019a). Factors Affecting the Implementation of Nursing Round. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(1), 35–44. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/FMNJ%0AOriginal>

- Moi, M. F., Nursalam, N., & Asmoro, C. P. (2019b). FUNDAMENTAL AND MANAGEMENT ( Factors Affecting the Implementation of Nursing Round ). *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(1), 35–44.
- Motacki, K., & Burke, K. (2017). *Nursing Delegation and Management of Patient Care - Elsevier E-Book on VitalSource* (2nd ed.). Elsevier Inc.
- Muhlisin, A., Supratman, & Listiani, I. (2019). Faktor Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Terhadap Persepsi Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Prosiding Seminar Nasional*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1734>
- Pratiwi, A., Arif, M. D. N., Wisardoyo, Muhlisin, A., & Hudiawati, D. (2022). A Time-Motion Study in Intensive Care Unit Using Direct Care Nursing Tool. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i2.1160>
- Simamora, R. H., Bukit, E., Purba, J. M., & Siahaan, J. (2017). Penguatan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan Di Rumah Sakit Royal Prima Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 300. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.6880>
- Stella, S., Rizal, A., Gunardi, S., Jumari, Lannasari, & Suryadi, B. (2022). Analisis Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ronde Keperawatan. *Journal of Management Nursing*, 1(02), 64–67. <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i02.26>
- Wahyuni, D. I. (2020). Pengaruh Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Kinerja Ketua Tim Dan Perawat Pelaksana Dirawat Inap RSUD Pasaman Barat. *Doctoral Dissertation Report, Universitas Andalas*. <https://doi.org/http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/55449>
- Weiss, S. A., Tappen, R. M., & Grimley, K. A. (2019). *Essentials of nursing leadership & management* (7th ed.). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=i5SODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Weiss+SA,+Tappen+RM,+G.+K.+\(2019\).+Essentials+of+nursing+leadership+%26+management+\(Seventh%3B+FA+Davis,+ed.\).&ots=DySDnmZhX4&sig=kVV6\\_KM0dGDLwyxs1KkEl8cpe70&redir\\_esc=y#v=onepage](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=i5SODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Weiss+SA,+Tappen+RM,+G.+K.+(2019).+Essentials+of+nursing+leadership+%26+management+(Seventh%3B+FA+Davis,+ed.).&ots=DySDnmZhX4&sig=kVV6_KM0dGDLwyxs1KkEl8cpe70&redir_esc=y#v=onepage)
- Weliya, F., & Supratman. (2018). Gambaran Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wibisono, A., & Pratiwi, A. (2018). Hubungan Karakteristik Personal Dengan Kecemasan Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerjakerja Puskesmas Gatak Sukoharjo. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1404>
- Yadav, H., Lim, K., Hashim, F., & Saad, Z. (2011). *Nursing Management*. Second Edition. In *Oxford University Press* (Second).
- Yuniartika, W., & Nur, H. D. A. (2021). Improving Knowledge of Diabetes Mellitus Patients

Using Booklet. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 4(3). Retrieved from <https://iranjournals.nlai.ir/handle/123456789/805802>